

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses pengumpulan data dilanjutkan dengan proses pengolahannya, maka dilakukan analisa data. Analisa ini dibagi dalam dua bagian. Bagian pertama adalah analisa pembagian kelompok GKM kedalam kelompok BIASA dan BERHASIL, yang merupakan hasil pengolahan analisa kluster (*cluster analysis*) dan bagian kedua adalah analisa terhadap faktor-faktor yang dominan dalam pengelompokan kriteria keberhasilan GKM, yang merupakan hasil dari pengolahan analisa faktor (*factor analysis*) dan multi regresi linier (*multiple regression*).

5.1. ANALISA PROFIL UMUM GKM DI PT. TRANKA KABEL

Dari pengolahan matriks data mentah hasil penelitian yang telah melewati seleksi validitas dan reliabilitas, diperoleh pengelompokan GKM di PT. TRANKA KABEL INDONESIA sebagai berikut :

- Dari 51 responden kelompok GKM terdapat 20 kelompok GKM yang dapat dikategorikan kedalam kelompok GKM aktif atau sekitar 39.22% dari

sampel penelitian. Sebaran kelompok tersebut terdiri bagian Administrasi 5.88%, bagian Operasional 11.76%, bagian Pemeliharaan 17.65%, dan bagian Teknik 3.9%.

- Terdapat 31 kelompok GKM yang dapat dikategorikan kedalam kelompok GKM biasa atau sekitar 60.78% dari sampel penelitian. Sebaran kelompok tersebut terdiri bagian Administrasi 5.88%, bagian Operasional 5.88%, bagian Pemeliharaan 35.29%, dan bagian Teknik 13.73%.

Perincian secara lengkap dari pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut :

<i>Kedinasan</i>	<i>AKTIF</i>	<i>BIASA</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Prosentase</i>
Administrasi	3	3	9	17.65%
Operasional	6	3	12	23.53%
Pemeliharaan	9	18	27	52.94%
Teknik	2	7	9	17.65%
<i>Total</i>	20	31	51	
	39.22%	60.78%		

Tabel 5.1. : *Distribusi Pengelompokan GKM di PT. TRANKA KABEL*

5.1.1. Variabel Aspek Kualitatif dan Kuantitatif

Aspek kualitatif terdapat di kuesioner bagian I yang terdiri atas variabel Masa aktif GKM melakukan kegiatan (MSA), frekwensi pertemuan rutinnya (JMP), dan Jumlah kehadiran anggota gugus pada setiap pertemuannya (JMH). Analisa seluruh sampel menunjukkan tendensi rata-rata berkisar 2.37255, yaitu JMP, sampai dengan 3.45098, yaitu MSA. Dari data tersebut terlihat mutu kegiatan gugus menunjukkan tendensi baik.

Gugus memiliki rata-rata masa aktif diatas satu tahun. Frekwensi pertemuan tiap bulannya berkisar 2 sampai 3 kali dengan jumlah rata-rata kehadiran tiap pertemuan adalah diatas 89%.

Aspek kuantitatif terukur dari frekwensi kesertaan gugus dalam konvensi (KVS). GKM di PT. TRANKA KABEL memiliki keseringan rata-rata kesertaan dalam konvensi GKM berkisar 2 sampai 3 kali.

5.1.2. Variabel Dukungan Organisasi

Dukungan organisasi meliputi dukungan dari kepala dinas berbentuk partisipasi dan dukungan, dana, dan fasilitas untuk melakukan kegiatan GKM. (PDM). Serta diwujudkan pula dari penghargaan aktifitas GKM (IMA).

Tendensi data menunjukkan PDM memiliki rata-rata 2.84804 dan IMA memiliki nilai rata-rata 3.50980. Hal ini menunjukkan tingkat kepedulian pihak manajemen di PT. TRANKA KABEL cukup tinggi. Gugus sering mendapat kunjungan dari pihak atasan. Gugus juga diperbolehkan dalam meminjam fasilitas kantor untuk kegiatannya. Disamping itu mereka juga mendapatkan suport dana keseharian kegiatan. Bagi kelompok GKM yang berprestasi dalam kegiatannya, pihak manajemen juga tidak segan-segan dalam memberikan penghargaan, baik itu berupa penghargaan moral maupun material.

Dukungan Penyelia (PDP) menunjukkan rata-rata 2.79739. Kepedulian Penyelia dalam kemajuan gugus cukup bagus, dilihat dari tingkat pemantauan kepada gugus, teladan yang diberikan serta bimbingan dan komitmen untuk

memajukan GKM cukup baik. Meskipun masih jarang namun frekwensi dalam melakukan aktifitas tersebut telah mendekati sering.

Rata-rata pendidikan formal para fasilitator gugus adalah SMTA, dan sebagian kecil Akademi atau D3. Rata-rata jabatan mereka adalah berkisar antara kepala sub seksi dan kepala seksi. Mereka telah berkecimpung dalam kegiatan GKM rata-rata 1.5 tahun dan bahkan ada yang lebih dari 1.5 tahun. Dukungan Fasilitator (PDF) memiliki rata-rata 2.64314. Meskipun nilai rata-rata tersebut lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata dari variabel PDP dan PDM namun tendensi nilai tersebut juga menunjukkan tendensi baik. Nilai terkecil ada pada item PDF3 (2.157) yang menunjukkan fasilitator masih jarang dalam melakukan penjadwalan pertemuan GKM yang berada dibawah asuhannya dan melaksanaannya sesuai rencana. Namun demikian antusias fasilitator untuk mempromosikan GKM di lingkup bagian kerjanya cukup tinggi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata item yang mengindikorkan hal tersebut (PDF5) cukup tinggi (3.157), menunjukkan seringnya fasilitator dalam mempromosikan kegiatan GKM kepada karyawannya.

Kesertaan pegawai dalam satu lingkup kerja untuk ikut kegiatan GKM berkisar rata-rata diatas 75%. Kerjasama dengan rekan GKM lain maupun non GKM (KDR) menunjukkan frekwensi mendekati sering.. Anggota gugus sering pula mendapat bantuan dari rekan kerja lainnya yang bukan anggota GKM. Meskipun sudah sering melakukan tukar pengalaman dengan anggota GKM lainnya namun mereka masih jarang saling memberikan bantuan untuk suatu

kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok GKM lain. Anggota telah merasakan dukungan badan pelaksana GKM lewat pelatihan GKM, karena rata-rata telah 2 kali gugus mendapatkan pelatihan mengenai GKM.

5.1.3. Dimensi Faktor Internal

Dari variabel jenis kedinasan (JND) menjelaskan bahwa rata-rata sampel GKM berada pada bagian operasional dan pemeliharaan. Ketua gugus ditetapkan dari hasil musyawarah/perundingan para anggotanya dan sebagian merupakan hasil penunjukan dari atasan langsung.

Motif kesertaan karyawan untuk masuk menjadi anggota gugus adalah lebih cenderung karena ajakan teman meskipun ada sebagian kecil yang memiliki motif karena melihat bukti nyata manfaat GKM. Perbedaan ini lebih nyata terlihat pada GKM AKTIF, dibandingkan dengan kelompok GKM BIASA yang rata-rata memiliki motif antara iseng karena tidak ada kegiatan dan ajakan teman. Disamping hanya menjalankan instruksi dari pimpinan.

Keikatan anggota pada kegiatan gugus (IKA) terlihat menunjukkan tendensi baik. Kegiatan pertemuan rutin telah sering dilaksanakan sesuai dengan jadwal, berikut dengan bahan permasalahan yang akan dibicarakan. Meskipun pernah melakukan evaluasi kegiatan pada waktu-waktu tertentu tetapi kegiatan tersebut masih jarang dilakukan. Secara teratur gugus sering melaporkan kegiatan yang dilakukannya melalui fasilitator.

Telaah banding atas kegiatan GKM hampir tidak pernah dilakukan. Dalam pengembangan diri, gugus telah menunjukkan aktifitas yang baik. Rata-rata mereka mengembangkan diri untuk menambah wawasan dari usaha sendiri maupun dari kursus-kursus yang diberikan khusus oleh perusahaan.

5.1.4. Dimensi Hasil Aktifitas GKM

Hasil aktifitas GKM menunjukkan bahwa hampir secara keseluruhan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Bila ditinjau dari tujuan umum kegiatan GKM yang merupakan program jangka panjang dan berkesinambungan maka GKM dapat dikatakan aktif bila telah menyelesaikan daur kegiatan secara kontinyu. Hal tersebut dapat terbaca dari variabel DGU masing-masing kelompok yang terlihat berbeda signifikan. Dalam penguasaan alat (*tools*) yang dipakai dalam kegiatan GKM, secara umum masih rendah. Rata-rata GKM baru menguasai maksimal 5 *tools* dari 8 *tools* yang sering dipakai (variabel TKM). Peran fasilitator dalam memimpin dan menentukan alat (*tools*) yang akan dipakai masih dominan, terlihat dari nilai MAN yang besar (2.89216). Hal ini menandakan akan kemandirian anggota GKM yang masih rendah.

Aktifitas GKM mendorong untuk cenderung seringnya usaha mencapai mutu kerja yang lebih tinggi (variabel QKE, rata-rata 3.19608), menjaga keselamatan kerja (KES = 3.37255), dan selalu berusaha memperbaiki produktifitas kerja (PRO = 3.03922).

Dengan adanya kegiatan ber-GKM, mempengaruhi terhadap hubungan antar anggota yang semakin akrab karena seringnya terjadi komunikasi (COM) dan kerjasama (KSA). Indikator perilaku kepuasan kerja mengindikasikan para anggota gugus jarang mengeluhkan tentang pekerjaannya (PUS).

5.1.5. Faktor-faktor Kendala Pelaksanaan GKM

Dari pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan GKM/PMT di PT. TERANG KITA dapat disimpulkan sebagai berikut :

<i>Peringkat</i>	<i>Uraian Kendala</i>	<i>(%)</i>
<input type="checkbox"/> Pertama	Kesibukan karena tugas rutin	27.22%
<input type="checkbox"/> Kedua	Kurangnya kesadaran para karyawan akan pentingnya ikut kegiatan GKM	22.31%
<input type="checkbox"/> Ketiga	Kurangnya pelatihan/penyuluhan tentang GKM di perusahaan	19,98%
<input type="checkbox"/> Keempat	Kurangnya dukungan/perhatian dari Kepala Biro/Departemen	14.60%
<input type="checkbox"/> Kelima	Kurangnya dukungan dari Penyelia atau rekan kerja	13.32%
<input type="checkbox"/> Keenam	Dan alasan-alasan lain ; ☆ Kurangnya dukungan dan pengarahan dari Fasilitator, ☆ Kurangnya informasi tentang GKM dari luar perusahaan (sarana dan media tentang GKM secara umum), ☆ Kurangnya rangsangan berupa penghargaan/hadiah kepada anggota gugus, ☆ Merasa belum menguasai pekerjaan yang dihadapi, ☆ Kurangnya sarana alat tulis penunjang kegiatan GKM, serta ☆ Kurangnya waktu untuk melakukan kegiatan GKM.	2.6%

Tabel 5.2. : Kendala Pelaksanaan GKM/PMT di PT. TRANKA KABEL

Urutan kendala ini diperoleh dari tabulasi kuesioner bagian II nomor 39.

Kesibukan tugas rutin yang dialami oleh pegawai dapat mengganggu aktifitas

para karyawan untuk ber-GKM. Mereka sadar bahwa tugas-tugas rutin tersebut adalah sudah menjadi kewajiban utama bagi mereka. Sebab rutin kerja mereka berhubungan dengan masalah produktifitas perusahaan secara keseluruhan. Sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut tentang pelaksanaan aktifitas GKM agar menunjang keefektifan karyawan dalam menjalankan tugas rutinnnya.

Kurangnya kesadaran para karyawan akan manfaat ikut kegiatan GKM merupakan kendala unik tersendiri. Pelatihan dan penyuluhan tentang program GKM yang kurang dapat merupakan penyebab dari kendala ini. Pengetahuan yang minim tentang GKM mengakibatkan mereka masih memiliki pandangan yang keliru mengenai manfaat GKM.

Kurangnya dukungan dari lingkungan perusahaan mengindikasikan bahwa karyawan anggota GKM dalam melaksanakan kegiatan GKM masih membutuhkan penghargaan atau dorongan moral dari sekelilingnya.

5.2. ANALISA IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN AKTIFITAS GKM.

Analisa identifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan aktifitas GKM ini dibagi dalam dua bagian. Bagian pertama adalah analisa hasil dari pengolahan analisa faktor, dan bagian kedua adalah analisa hasil dari pengolahan multi regresi linier.

5.2.1. Analisa Hasil Pengolahan Analisa Faktor

Dari hasil pengolahan data analisa faktor pada BAB IV, dengan rotasi Varimax, dari 28 variabel yang diolah dapat direduksi menjadi 11 faktor. Faktor pertama dibentuk oleh variabel PDP, PDF, PUS, PDM, dan IKA. Faktor 2 terdiri dari variabel IMA, JMH, KEG, KES, KSL, dan MOS. Faktor 3 terdiri dari variabel QKE dan MAN. Faktor 4 terdiri variabel DGU dan JND. Variabel JML dan TBG mengelompok membentuk faktor 5. Faktor 6 dibentuk dari pengelompokan variabel KVS dan JMP. Faktor 7 hanya dibentuk oleh variabel TKM. Faktor 8 dibentuk oleh pengelompokan 3 variabel yaitu COM, MSA, dan KFG. Faktor 9 dibentuk satu variabel saja yaitu PDG. Faktor 10 terdiri atas variabel JMS dan PRO mengelompok membentuk faktor 10. Faktor 11 sebagai reduksi terakhir dibentuk oleh dua variabel yaitu KSA dan KDR.

Hasil pengelompokan dan uraian-uraiannya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Faktor	Variabel	Uraian Variabel	Bobot Faktor
1	PDP	Dukungan Penyelia dalam bentuk perhatian dan teladan Penyelia dalam tugas rutinnnya	.81501
	PDF	Bimbingan dan komitmen Fasilitator dalam mengembangkan dan memajukan GKM	.78397
	PUS	Perilaku kepuasan para anggota GKM terhadap tugas rutinnnya	.73898
	PDM	Partisipasi dan dukungan, dana, dan fasilitas dari pihak manajemen	.65541
	IKA	Keikatan anggota gugus terhadap aktifitas kegiatannya	.54924

Tabel 5.3. : Pengelompokkan Faktor 1

Variabel PDP, PDF, PUS, PDM, dan IKA mengelompok membentuk faktor 1. Faktor ini menerangkan tentang faktor dukungan organisasi yang mempengaruhi terhadap keberhasilan aktifitas GKM. Terlihat perhatian dan teladan Penyelia dalam tugas rutusnya, bimbingan dan komitmen Fasilitator dalam mengembangkan dan memajukan GKM asuhannya, ditambah dengan dukungan dari pihak manajemen dalam bentuk partisipasi, dana, dan memperbolehkan penggunaan fasilitas akan memacu pada kepuasan anggota GKM terhadap tugas rutusnya. Dengan adanya komitmen dari pihak manajemen terhadap kegiatan GKM yang berpengaruh pada kepuasan kerja tersebut akan menambah rasa keikatan anggota gugus terhadap aktifitas GKM.

Faktor	Variabel	Uraian Variabel	Bobot Faktor
2	IMA	Penghargaan terhadap kegiatan dan aktifitas GKM	.71525
	JMH	Jumlah kehadiran anggota pada setiap pertemuan rutin	.69712
	KEG	Bagaimana Ketua gugus ditentukan/dipilih	.56690
	KES	Kondisi keselamatan di tempat kerja	.53712
	KSL	Kegiatan selingan untuk menambah dan meningkatkan rasa kebersamaan	-.52074
	MOS	Motif yang mendorong karyawan menjadi anggota GKM	.50437

Tabel 5.4. : Pengelompokkan Faktor 2

Variabel IMA, JMH, KEG, KES, KSL, dan MOS mengelompok membentuk faktor 2. Faktor ini menguraikan tentang penghargaan mental atas aktifitas dan kegiatan yang telah dilaksanakan GKM. Dimulai dengan penghargaan terhadap kegiatan dan aktifitas GKM. Indikasi lain menyebutkan

bahwa penghargaan prestasi tersebut dipengaruhi pula oleh jumlah kehadiran anggota pada setiap pertemuan rutinnya. Kondisi keselamatan kerja secara teknis berpengaruh terhadap perilaku aktifitas sehari-hari dan juga dapat mempengaruhi motif kesertaan anggota.

Kegiatan selingan terlihat memiliki nilai negatif. Meskipun kegiatan selingan diperlukan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan keikatan antar anggota gugus, tetapi kegiatan tersebut bukan suatu faktor dominan yang berpengaruh besar terhadap aktifitas gugus. Namun demikian sesuai dengan fungsinya sebagai kegiatan selingan, kegiatan ini tidak harus dimatikan, karena dapat dipergunakan untuk memacu motivasi (mental) anggota setelah terus-menerus menghadapi kegiatan rutin yang menguras tenaga fisik maupun mental.

Faktor	Variabel	Uraian Variabel	Bobot Faktor
3	QKE	Kualitas hasil kerja para anggota GKM	.77412
	MAN	Kemandirian anggota GKM dalam menjalankan kegiatannya	.75800

Tabel 5.5. : Pengelompokkan Faktor 3

Faktor 3 hanya diwakili oleh 2 variabel saja yaitu variabel QKE dan MAN. Kemandirian anggota GKM dalam menjalankan kegiatannya akan mempengaruhi pada kualitas hasil kerjanya. GKM yang mandiri dalam menentukan tema dan alat statistik yang akan mereka pergunakan dalam pengolahan masalah cenderung berpengaruh pada mutu hasil kerja bila

dibandingkan dengan kelompok GKM yang masih mengandalkan pada peran fasilitator pada setiap kegiatannya.

Faktor	Variabel	Uraian Variabel	Bobot Faktor
4	DGU	Jumlah daur kegiatan yang telah diselesaikan	.85496
	JND	Kedinasan yang membawahi anggota gugus	.51966

Tabel 5.6. : Pengelompokkan Faktor 4

Faktor 4 juga hanya terdiri atas 2 variabel saja yaitu variabel DGU dan JND. Faktor ini menerangkan faktor jumlah daur kegiatan yang telah diselesaikan oleh gugus yang mengelompok dengan variabel jenis kedinasan anggota gugus. Penguasaan daur kegiatan yang telah diselesaikan gugus memiliki keterkaitan terhadap jenis kedinasan. Masing kedinasan memiliki ciri sendiri-sendiri. Jenis kedinasan administrasi cenderung memiliki keahlian/penguasaan daur kegiatan relatif lebih sedikit dibandingkan dengan anggota GKM dari bagian Teknik.

Faktor	Variabel	Uraian Variabel	Bobot Faktor
5	JML	Jumlah pelatihan yang pernah diberikan	.82799
	TBG	Telaah banding, yaitu dengan menerima atau mengunjungi GKM di luar perusahaan	.60584

Tabel 5.7 : Pengelompokkan Faktor 5

Variabel JML dan TBG mengelompok membentuk faktor 5. Secara tidak langsung telaah banding terhadap kelompok GKM diluar perusahaannya

merupakan suatu bentuk pelatihan pula bagi GKM. Demikian pula sebaliknya pelatihan GKM dapat semakin efektif diterima oleh anggota GKM bila ditunjang dengan kegiatan telaah banding.

Faktor	Variabel	Uraian Variabel	Bobot Faktor
6	KVS	Frekwensi kesertaan GKM pada konvensi	.86696
	JMP	Jumlah pertemuan rutin tiap bulannya	-.64617

Tabel 5.8 : Pengelompokkan Faktor 6

Faktor 6 dibentuk dari pengelompokan variabel KVS dan JMP, menerangkan faktor frekwensi kelompok GKM dalam menghadiri dan mengikuti konvensi GKM. Semakin besarnya frekwensi pertemuan rutin yang diadakan akan semakin membantu gugus tersebut dalam kesertaan di konvensi.

Faktor	Variabel	Uraian Variabel	Bobot Faktor
7	TKM	Teknik kendali mutu statistik yang telah dikuasai anggota	.82802

Tabel 5.9 : Pengelompokkan Faktor 7

Faktor 7 hanya dibentuk oleh variabel TKM, yang menerangkan faktor teknik kendali mutu statistik yang telah dikuasai oleh para anggota gugus. Kesenambungan kegiatan GKM, sebagian besar dipengaruhi oleh teknik kendali mutu statistik yang dikuasainya. Bila ditinjau dari sudut kemampuan menguasai teknik kendali mutunya, faktor ini merupakan faktor teknis yang

berkaitan dengan kecerdasan anggota gugus. Keadaan ini dapat *discover* dengan penguasaan salah satu atau beberapa teknik kendali mutu dengan baik. Meskipun idealnya penguasaan teknik kendali mutu yang semakin banyak akan menunjang kemampuan gugus untuk berkembang lebih baik.

Faktor	Variabel	Uraian Variabel	Bobot Faktor
8	COM	Kualitas dan kuantitas komunikasi antar anggota GKM di tempat kerjanya	.74743
	MSA	Masa aktif GKM melakukan kegiatan	.56756
	KFG	Pengetahuan, pengalaman, dan power potensial yang dimiliki oleh fasilitator	.47907

Tabel 5.10 : Pengelompokan Faktor 8

Faktor 8 dibentuk oleh pengelompokan 3 variabel yaitu COM, MSA, dan KFG. Faktor yang menerangkan kualitas dan kuantitas komunikasi yang dijalankan antar anggota GKM di tempat kerjanya ini memberi indikasi tentang seberapa lama GKM tersebut memiliki masa aktif. Semakin besar GKM tersebut memiliki masa aktif akan berpengaruh terhadap semakin besarnya mutu dan kuantitas komunikasi antar anggotanya. Disamping itu komunikasi juga dipengaruhi pula oleh peranan fasilitator didalamnya. Fasilitator yang cakap, memiliki pengetahuan yang luas, berpengalaman dan didukung oleh kuasa jabatan dan pengaruh yang dia miliki secara langsung akan mempengaruhi kualitas komunikasi antar anggota GKM asuhannya pula. Secara tidak langsung anggota dapat menyerap teknik-teknik komunikasi dan pengetahuan yang dimiliki fasilitator tersebut selama komunikasi berlangsung. Untuk kemudian

mereka terapkan dalam keseharian kegiatannya. Sehingga akan terjadi umpan balik yang positif antara fasilitator dengan anggota GKM asuhannya.

Faktor	Variabel	Uraian Variabel	Bobot Faktor
9	PDG	Cara utama GKM dalam mengembangkan diri dan kelompoknya	.90767

Tabel 5.11. : Pengelompokan Faktor 9

Faktor 9 juga dibentuk oleh satu variabel saja yaitu PDG, yang menerangkan tentang faktor cara utama gugus dalam mengembangkan diri dan kelompoknya. Terlihat bahwa pengembangan diri dan kelompok merupakan faktor tersendiri. Hal ini menyangkut pada potensi terpendam semua manusia (dalam hal ini adalah karyawan) untuk selalu berusaha berkembang, yang merupakan salah satu faktor dasar utama pembentukan Gugus Kendali Mutu. Menurut Sud-Nima, salah satu profil GKM yang efektif adalah gugus selalu berusaha meningkatkan kinerjanya, disini faktor pengembangan diri merupakan salah satu elemen pembangun peningkatan kinerja tersebut.

Faktor	Variabel	Uraian Variabel	Bobot Faktor
10	JMS	Prosentase kesertaan rekan kerja dalam satu seksi/bagian	.72832
	PRO	Perbaikan produktifitas kerja	.67717

Tabel 5.12. : Pengelompokan Faktor 10

Variabel JMS dan PRO membentuk faktor 10. Menerangkan tentang prosentase kesertaan rekan kerja dalam satu seksi/bagian. Faktor ini dibentuk

pula oleh indikator perbaikan produktifitas kerja. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari diselenggarakannya GKM. Produktifitas kerja akan dapat ditingkatkan melalui kesertaan para karyawannya dalam kegiatan GKM yang baik.

Faktor	Variabel	Uraian Variabel	Bobot Faktor
11	KSA	Kemauan kerjasama dan saling memperhatikan dalam kelompok gugus	.86299
	KDR	Kerjasama dengan rekan GKM lain dan rekan non GKM	.46240

Tabel 5.13. : Pengelompokkan Faktor 11

Faktor 11 sebagai reduksi terakhir dibentuk oleh dua variabel yaitu KSA dan KDR. Dua variabel pembentuk faktor tersebut memiliki indikasi sama yaitu kemauan kerjasama. Faktor ini menerangkan betapa kemauan kerjasama dan saling memperhatikan dalam kelompok gugus akan berpengaruh terhadap mutu kerjasama dengan kelompok kerja lain, baik itu kelompok GKM maupun non GKM. Di dalam faktor ini juga terlihat bahwa pemupukan rasa kerjasama dan saling memperhatikan di kelompok GKM akan dapat menyebar sehingga dapat menimbulkan rasa kerjasama yang erat secara keseluruhan di dalam perusahaan.

5.2.2. Analisa Hasil Pengolahan Multi Regresi Linier

Analisa multi regresi memperlihatkan bagaimana variabel-variabel elemen penelitian mempengaruhi keberhasilan aktifitas GKM secara linier.

Dari sebelas faktor hasil dari pengolahan analisa faktor (untuk kemudian disebut variabel independen) yang diuji pengaruhnya berdasarkan kriteria pengelompokan GKM (sebagai variabel dependennya), yang mempengaruhi kriteria keberhasilan aktifitas GKM secara linier hanya tujuh variabel independen, dengan nilai R^2 yang disesuaikan sebesar 0.52088. Nilai ini menunjukkan bahwa ke-tujuh variabel independen tersebut menerangkan/mempengaruhi hampir 52.088% dari kriteria keberhasilan aktifitas GKM. Ke-tujuh variabel independen yang mempengaruhi kriteria keberhasilan aktifitas GKM secara linier adalah :

- ❑ F1_PDP, merupakan faktor 1 yang dibentuk oleh variabel-variabel penelitian PDP, PDF, PUS, PDM, dan IKA. Variabel dominan dari faktor tersebut adalah dukungan dari pihak manajemen.
- ❑ F2_IMA, merupakan faktor 2 yang dibentuk oleh variabel-variabel penelitian IMA, JMH, KEG, KES, KSL, MOS. Variabel yang paling dominan adalah penghargaan yang diharapkan oleh gugus.
- ❑ F4_DGU, merupakan faktor 4 yang dibentuk dari variabel-variabel DGU dan JND. Variabel dominan dari faktor ini adalah jumlah daur kegiatan yang telah diselesaikan gugus.
- ❑ F7_TKM, merupakan faktor 7. Dominasi dari faktor ini menerangkan teknik kendali mutu statistik yang telah dikuasai gugus.
- ❑ F8_COM, merupakan faktor 8, yang menerangkan mutu dan kuantitas komunikasi antar anggotanya.

- F9_PDG, merupakan faktor 9, menerangkan tentang cara utama gugus dalam mengembangkan diri.
- F11_KSA, merupakan faktor 11, yaitu kemauan kerjasama dan saling memperhatikan diantara para anggota gugus.

Berdasarkan analisa multi regresi linier tersebut dapat dilihat pengaruh mutlak terbesar ada pada faktor 1. Faktor dukungan dari pihak manajemen sudah sewajarnya ada dalam kegiatan penerapan GKM. Perbedaan dukungan manajemen akan berpengaruh besar terhadap kaitannya dengan kesuksesan GKM. Faktor pengaruh terlemah terlihat ada pada faktor 4. Yaitu jumlah daur kegiatan yang telah diselesaikan. Dalam kontribusinya terhadap aktifitas GKM, faktor F4_DGU dipengaruhi oleh *skill* atau kemampuan teknis (ketrampilan) masing-masing anggota. Sementara itu ketrampilan teknis dipengaruhi pula oleh jenis kedinasannya. Dimana pada anggota GKM dari kedinasan Teknik akan mampu menguasai daur kegiatan yang relatif lebih banyak, bila dibandingkan dengan anggota GKM dari kedinasan Administrasi, sebab hal ini didukung oleh frekwensi pemakaiannya didalam kerja rutinnnya setiap hari.

Persamaan multi regresi linier dari model adalah sebagai berikut :

$\begin{aligned} \text{CLUSTER} &= 3.619306 - 0.555742 * F1_PDP - 0.165640 * F2_IMA \\ &- 0.100772 * F4_DGU + 0.103328 * F7_TKM + \\ &0.128245 * F8_COM - 0.132443 * F9_PDG - \\ &0.135577 * F11_KSA \end{aligned}$
--

Bila persamaan hasil multi regresi linier tersebut diplotkan kembali pada data mentah kuesioner, maka akan terlihat perbedaan yang nyata antara populasi

kelompok GKM AKTIF dan kelompok GKM BIASA. Sedangkan grafik dua populasi kelompok GKM dapat dilihat di Lampiran L.

